



Sertifikat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo
memberikan penghargaan kepada

Dr. Muslih, MA.

sebagai

Pemakalah

dalam acara

Seminar Nasional Pendidikan dan Sains

*Peningkatan Peran dan Budaya Riset Berbasis Unity of Sciences
dengan Pemanfaatan Kearifan Lokal*

Semarang, 11 November 2014

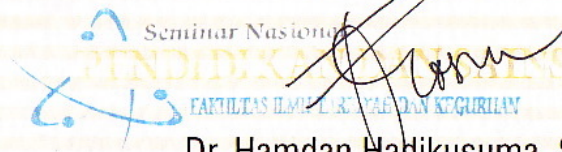
Dekan

Ketua Pelaksana



[Signature]
Dr. H. Darmu'in, M.Ag

NIP. 19640424 199303 1 003



[Signature]
Dr. Hamdan Hadikusuma, S.Pd., M.Sc.

NIP. 19770320 200912 1 002



PROSEDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN & SAINS 2014

11 November 2014

Peningkatan Peran & Budaya Riset
Berbasis Unity Of Sciences
dengan Pemanfaatan Kearifan Lokal

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
IAIN WALISONGO SEMARANG**

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN SAINS 2014

“PENINGKATAN PERAN DAN BUDAYA RISET BERBASIS UNITY OF SCIENCES DENGAN PEMANFAATAN KEARIFAN LOKAL”

HOTEL PANDANARAN SEMARANG, 11 NOPEMBER 2014

KLASTER :

- STUDI ISLAM**
- PENDIDIKAN MIPA**
- MIPA**

EDITOR :

**WIDYASTUTI, HAMDAN HADI K, M. ARDHI K., ARSINI, DIAN T.
ARMANDA, SITI MUKHLISOH**

ISBN : 678-602-721

Diselenggarakan oleh :

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,
Jawa Tengah, Indonesia**

<http://walisongo.ac.id>, email : pendidikanmipa@walisongo.ac.id

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur selayaknya tercurah kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala (SWT) yang tanpa henti mengucurkan rahmat dan karuniaNya, baik kurunia sehat, rejeki, kecerdasan, kemauan dan lain-lain, bahkan juga karunia dalam bentuk kesadaran dan kemampuan bersyukur kepadaNya, dan dengan ijinNya Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Sains 2014 ini dapat terselesaikan dengan baik. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Sains yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang ini mengambil tema “Peningkatan Peran dan Budaya Riset Berbasis *Unity of Sciences* dengan Pemanfaatan Kearifan Lokal” dan bertempat *Ballroom* Hotel Pandanaran pada tanggal 11 Nopember 2014. Seminar ini diikuti oleh peneliti-peneliti dari berbagai bidang ilmu dari seluruh Indonesia, yang telah membahas berbagai bidang kajian studi Islam, pendidikan MIPA dan Sains.

Prosiding ini dibuat dengan tujuan memberikan pengetahuan bagi khalayak luas terkait penelitian dan perkembangan pendidikan dan Sains. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Sains 2014 FITK UIN Walisongo 2014 ini berisi pemakalah dari universitas-universitas di Indonesia, yang pada saat acara, pemakalah dibagi menjadi 2 yaitu presentasi oral dan presentasi poster. Sesi diskusi pada sesi oral maupun poster diharapkan dapat menjadi motivasi bagi pemakalah untuk terus berinovasi sekaligus menjadi koreksi diri untuk perbaikan dikemudian hari.

Prosiding ini berisi 55 makalah, khususnya dalam bidang Studi Islam, Pendidikan MIPA dan MIPA. Kami mengucapkan terima kasih atas kesediaan Prof. Kamsul Abraha, Ph.D (Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UGM), Dr. Bambang Sumintono (Institute of Educational Leadership, Universiti Malaya, Malaysia), dan Prof. Dr. Ibnu Hajar, M.Ed. (Direktur Pasca Sarjana UIN Walisongo, Semarang), para tamu undangan, dan para peserta seminar Nasional Pendidikan dan Sains 2014), yang telah menghadiri pembukaan dan memberikan sambutan pada seminar ini.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada anggota panitia pengarah, panitia pelaksana, dan Pimpinan Dekan FITK UIN Walisongo Semarang yang telah menyediakan fasilitas untuk persiapan-persiapan, serta pihak-pihak lain yang belum kami sebut, tetapi banyak membantu atas terselenggaranya seminar ini serta terwujudnya prosiding ini. Semoga Allah SWT meridhai semua langkah dan perjuangan kita, serta berkenan mencatatnya sebagai amal ibadah. Amin.

Semarang, 26 Januari 2015

Dr. Hamdan Hadi Kusum, M.Sc.

SUSUNAN PANITIA

Pengarah	: Dr. Suja'i, M.Ag
Penanggung Jawab	: 1. Dr. Shodiq, M.Ag 2. Drs. Abdul Wahid, M.Ag.
Ketua Panitia	: Dr. Hamdan Hadikusuma, S.Pd., M.Sc.
Sekretaris	: 1. Dian Triastari Armanda, M.Si. 2. Arsini, M.Sc.
Bendahara	: 1. Mujiasih, M.Pd. 2. Ratna Prastyani, SE.
Seksi Acara & Persidangan	: 1. Anissa Adiwena Putri, S.Si., M.Sc. 2. Edi Daenuri Anwar, M.Si. 3. Ahmad Zuhrudin, M.S.I
Seksi Ilmiah (Makalah dan Prosiding)	: 1. Siti Mukhlishoh Setyawati, M.Si. 2. Yulia Romadiastri, M.Sc. 3. Lutfiyah, M.S.I.
Seksi Publikasi & Kehumasan	: 1. M. Ardhi Khalif, M.Si. 2. Widyastuti, S.Pd. 3. Muhammad Rikza, M.S.I
Seksi Dokumentasi	: Agus Sudarmanto, M.Sc.
Seksi Perlengkapan	: 1. Budi Cahyono, S.Pd., M.Si. 2. Sutiono
Seksi Konsumsi	: Sutinah

DAFTAR ISI

KEARIFAN EKOLOGI MASYARAKAT TURGO DAN POTENSINYA UNTUK PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BIOLOGI BERBASIS KEARIFAN LOKAL	ANWARI	1
MENANAMKAN KARAKTER PRO-LINGKUNGAN MENGGUNAKAN <i>SOCIO-SCIENCE TEXTS</i> BERBASIS POTENSI LOKAL	EKO YULIYANTO	5
BAKTERIOLOGIKAL KANDUNGAN AIR TIGA RASA DARI REJENU GUNUNG MURIA	LIANA H	12
PEMANFAATAN LIMBAH CANGKANG UDANG SEBAGAI ALTERNATIVE PENYEDAP RASA PENGANTI MONOSODIUM GLUTAMAT	DINA SUGIYANTI	17
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATAKULIAH PEMBELAJARAN IPS MATERI KARAKTERISTIK PIPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL STRATEGI PEMBELAJARAN SIKAP PADA MAHASISWA PGMI DMS FITK IAIN WALISONGO SEMARANG TAHUN 2014	SUKASIH	22
OPTIMASI PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR DOSEN TADIRIS MATEMATIKA IAIN WALISONGO SEMARANG DENGAN METODE HUNGARIAN DAN LINGO	SITI MASLIHAH	26
ANALISIS INDEKS KEJADIAN BADAI GUNTUR DI STASIUN METEOROLOGI CENGKARENG DENGAN METODE <i>RAPIDMINER</i> DAN <i>FUZZY LOGIC</i> GUNA KESELAMATAN PENERBANGAN	ULFAH HERNAENY, M.PD, DEWI ANJANI, M.KOM, DESI NOVIANTI, MT	34
PENGUNAAN SENSOR MEDAN MAGNET TUNGGAL BERBASIS <i>EFEK HALL</i> DALAM PENGEMBANGAN ALAT UKUR HISTERESIS MAGNET UNTUK MATERIAL MAGNET LEMAH	AGUSTINUS GIGIH WIDODO, MADE RAI SUCI SHANTI, NUR AJI WIBOWO	38
KARAKTERISASI DAYA ABSORPSI EKSTRAK DAUN AERVA (<i>AERVA SANGUINOLENTA</i>) TERHADAP CAHAYA TAMPAK	ALWIYAH NURHAYATI	44
ANALISIS TRANSMISI AKUSTIK DAN POTENSI APLIKASINYA UNTUK PENGUJIAN MODULUS ELASTISITAS MATERIAL	ANDHY SETIAWAN	48
PRODUKTIVITAS JAMUR TIRAM PUTIH (<i>PLEUROTUS OSTREATUS</i>) PADA MEDIA TAMBAHAN SERABUT KELAPA (<i>COCOS NUCIFERA</i>) DAN KULIT KACANG TANAH (<i>ARACHIS HYPOGAEA</i> L)	ANISA PURNAMASARI DAN SUPARTI	53

METODE PENGOLAHAN BIOPELET DENGAN MEMANFAATKAN GULMA ECENG GONDOK (<i>EICHORNIA CRASSIPES</i>)	EDY SULISTIYONO, MADE RAI SUCI SHANTI, ANDREAS SETIAWAN	58
PRODUKTIVITAS JAMUR TIRAM PUTIH (<i>PLEUROTUS OSTREATUS</i>) PADA MEDIA TAMBAHAN LIMBAH KLOBOT JAGUNG (<i>ZEA MAYS</i> L)	ELISKA PURNAMASARI DAN SUPARTI	64
SIFAT OPTIK LAPISAN TIPIS TITANIUM DIOKSIDA DOPING DYE DAUN <i>TECTONA GRANDIS</i> SEBAGAI SENSITIZER SOLAR SEL	KARTIKA SARI	68
PEMBUATAN PURWARUPA <i>DYE SENSITIZED SOLAR CELL</i> (DSSC) DENGAN VARIASI KONSENTRASI <i>DYE</i> KUNYIT	K.K.Y. KUSUMAH, E. SUHENDI, A. SETIAWAN	71
PERANCANGAN SISTEM KONTROL PEMBAGI BEBAN TIRUAN PADA PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA MIKROHIDRO (PLTMH) DENGAN MENGGUNAKAN MIKROKONTROLER ATMEGA 16 DAN TRIAC (<i>TRIODE ALTERNATING CURRENT</i>)	MIFTACHUL ULUM, DIANA RAHMAWATI, KHAIRIYANTO	75
PEMANFAATAN SAMPAH SAYUR PASAR DALAM PRODUKSI LISTRIK MELALUI <i>MICROBIAL FUEL CELLS</i>	MUHAMAD IMADUDDIN, HERMAWAN, HADIYANTO	81
ANALISIS DISTRIBUSI TEMPERATUR KEADAAN TUNAK PADA SILINDER PEJAL DENGAN SYARAT BATAS PADA TEPI DAN LINGKARAN-LINGKARAN TERPUSAT LAIN DI ALAS SILINDER	NOVIA RINA TRI WILUJENG HARIYANI, MUHAMMAD ARDHI K., HAMDAN HADI K.S	88
STUDI KOMPARASI AKTIVITAS ANTIOKSIDAN PADA DAUN SALAM (<i>SYZYGIUM POLYANTUM</i> (WIGHT) WALP) DENGAN DAUN JAMBU AIR (<i>SYZYGIUM SAMARANGENSE</i> (BL.) MERR ET. PERRY) VARIETAS DELIMA	KHOTMA 'AYYIDA, RATIH RIZQI NIRWANA S.SI, M.PD, NUR HAYATI S.PD,M.SI	91
PENGEMBANGAN BUKU PETUNJUK PRAKTIKUM IPA TERPADU BERBASIS <i>CLOCK REACTION</i> UNTUK SMP/MTS TEMA INTERAKSI MAKHLUK HIDUP DENGAN LINGKUNGAN	EKA MULIA SARI, DIAS IDHA PRAMESTI	97
PENGUNAAN MEDIA <i>FLASH FLIP BOOK</i> DALAM PEMBELAJARAN TRIGONOMETRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA TADRIIS MATEMATIKA IAIN WALISONGO SEMARANG	EMY SISWANAH	103
PENGEMBANGAN MEDIA EKSPERIMEN UDARA, KELISTRIKAN DAN PERUBAHAN ENERGI UNTUK SISWA SD	HERWINARSO, M.G. RETNO PALUPI	108

ANALISIS BUKU PELAJARAN KIMIA SMA KELAS X DI KOTA TANGERANG SELATAN BERDASARKAN LITERASI SAINS	DEDI IRWANDI, AAN FADIA ANNUR, ZULFIANI	114
PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME BERORIENTASI <i>GREEN CHEMISTRY</i> UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR KIMIA DI SMA MUHAMMADIYAH PLUS SALATIGA	ANDARI PUJI ASTUTI	120
STUDI PENDAHULUAN PENGEMBANGAN SISTEM PENILAIAN KETERAMPILAN GENERIK KIMIA SEBAGAI ALAT UJI KOMPETENSI TEKSTIL SETARA SMK	SUWAHONO	126
VISUALISASI PEMBELAJARAN VEKTOR 3 DIMENSI PADA MATA KULIAH ALJABAR LINEAR BERBASIS MULTIMEDIA	ARDI PUJIYANTA, SARI	143
PROGRAM PENGEMBANGAN BUDAYA RISET DI MAN 2 KUDUS	ANDI FADLLAN	149
IMPLEMENTASI PERKULIAHAN FISIKA DASAR BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER BERPENDEKATAN <i>UNITY OF SCIENCES</i>	JOKO BUDI POERNOMO	453
PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF HUMANISME- PANCASILA	MUSTHOFA	164
KINERJA KEPALA MADRASAH ALIYAH (KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN, IKLIM ORGANISASI, KEPUASAN KERJA DAN MOTIVASI KERJA)	NUR KHOIRI, M.AG	172
KONSEP MONITORING KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH	MAHFUDZ SIDDIQ	175
MASLAHAH SEBAGAI METODE IJTIHAD SERTA ANTISIPASINYA TERHADAP LIBERALISASI HUKUM ISLAM	H. SAIFUDIN ZUHRI	186
PENGEMBANGAN SINTAKS METODE <i>TAQRAR</i> BERBASIS PENDIDIKAN PESANTREN PADA PEMBELAJARAN IPA FISIKA SMP MATERI USAHA DAN ENERGI	ARFILISIANA AN. NAFI'	194
STRATEGI PEMASARAN JASA PENDIDIKAN STUDI DI SD NASIMA SEMARANG	DR. H. FATAH SYUKUR, M.AG.	201
ANALISIS KESALAHAN MAHASISWA MATEMATIKA DALAM MENYELESAIKAN SOAL-SOAL LOGIKA	YULIA ROMADIASTRI	207
CHARACTER BUILDING DALAM POTRET KURIKULUM 2013	AGUS SUTIYONO, M.AG., M.PD,	214

SINTESIS DAN KARAKTERISASI ZNO DARI BERBAGAI PREKURSOR	ANISSA A. PUTRI	219
AKTIVITAS SITOTOKSIK EKSTRAK BUAH MERAH (<i>PANDANUS CONOIDEUS</i> LAMK.) VARIETAS MALER TERHADAP SEL KANKER KOLON HT-29	DIAN AYUNING TYAS	222
DESAIN ANTENA MIKROSTRIP 4 LARIK DENGAN STRIPLINE YANG TERCETAK DUA SISI SEBAGAI ANTENA WIFI	EDI DAENURI ANWAR	226
DAYA HAMBAT PEMBENTUKAN CA OKSALAT OLEH SARI BUAH LEMON SECARA IN VITRO	ENDANG TRI WAHYUNI MAHARANI, JATMIKO SUSILO, ARIFIANI AGUSTIN AMALIA	231
APLIKASI NILAI AKHLAQ ANAK USIA DINI DENGAN METODE SYIRAN (STUDI ANALISA MADRASAH DINIYAH AWALIYAH DI KECAMATAN PATEBON)	LUTFIYAH, M. SI	235
A SOCIOLOGICAL APPROACH REFLECTED IN THE AMERICAN DREAM IN MARK TWAIN'S <i>THE ADVENTURES OF TOM SAWYER</i> .	ANNURY, MUHAMMAD NAFI	245
ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA CALON GURU KIMIA (STUDI PADA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN MAHASISWA TADRIS KIMIA)	MULYATUN	267
INTEGRASI ILMU DALAM SISTEM PENDIDIKAN ISLAM (STUDI TERHADAP MONOGRAF <i>ISLAMIZATION OF KNOWLEDGE</i>)	DR. MUSLIH, M.A.	274
PATOGENISITAS <i>ACHLYA HETEROSEXUALIS</i> PADA IKAN GURAMI (<i>OSPHRONEMUS GOURAMY</i> LAC.) DAN IKAN LELE (<i>CLARIAS BATRACHUS</i> L.)	SITI MUKHLISHOH SETYAWATI	283
SELEKSI TANAMAN FITOREMEDIATOR LOGAM KROM PADA LIMBAH CAIR PENYAMAKAN KULIT	WAHYU SURAKUSUMAH, TINA SAFARIA, DAN HERTIEN SURTIKANTI	287
EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA	SUPARDI U.S., HARYANTO, HURI SUHENDRI	292
PERANCANGAN SISTEM KENDALI CERDAS RUMAH KACA HEMAT ENERGI BERBASIS SMS (<i>SHORT MESSAGES SERVICE</i>) GATEWAY	DIANA RAHMAWATI, MIFTACHUL ULUM	299
STRATEGI EFEKTIF MENINGKATKAN CITRA DAN LOYALITAS TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM: STUDI PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ISLAM DI KOTA SEMARANG	FAHRURROZI	305

PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI DALAM KELUARGA BERBASIS KEARIFAN LOKAL	HJ. NUR UHBIYATI	314
EFEKTIVITAS PELAKSANAAN ASISTENSI PRAKTIKUM FISIKA DASAR II TERHADAP SIKAP SAINS MAHASISWA CALON GURU FISIKA	ARSINI	319
ANALISIS PEMAHAMAN KOGNITIF KONSEP DASAR IPA MAHASISWA PROGRAM SARJANA GURU KELAS NON PGMI MELALUI DUAL MODE SYSTEM MITRA FITK IAIN WALISONGO SEMARANG	DRS. LISTYONO,M.PD	323
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE <i>THINK PAIR SHARE</i> PADA MATERI FUNGSI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATEMATIS MAHASISWA 2014 KELAS A JURUSAN PGMI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN WALISONGO SEMARANG SEMESTER GASAL 2014/2015	KRISTI LIANI PURWANTI, S.SI, M.PD	327
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA	MINHAYATI SALEH	333
PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI TINGKAT SEKOLAH DASAR	TATAN ZENAL MUTAKIN , NURHAYATI , INDRA MARTHA RUSMANA	341

INTEGRASI ILMU DALAM SISTEM PENDIDIKAN ISLAM (STUDI TERHADAP MONOGRAF *ISLAMIZATION OF KNOWLEDGE*)

Oleh:

Dr. Muslih, M.A.

(FITK IAIN Walisongo), muslihmz@gmail.com

ABSTRAK

Dilihat dari perspektif sejarah, monograf *Islamization of knowledge* ini muncul pada awal 1980an, dimana terjadi persaingan pengaruh antara kelompok Islam Syiah yang dipelopori oleh Iran yang sukses dengan revolusi Islam-nya dengan kelompok Islam Wahhabi yang dipelopori oleh Saudi Arabia. Secara psikologis mereka sama-sama ingin merebut hati dan simpati umat Islam di dunia. Tokoh kunci dalam pengadaan monograf ini ada dua orang yakni Isma'îl Raji al-Faruqi dan AbdulHamid AbuSulayman yang bermarkas di Herndon, Virginia, Amerika Serikat. Dari segi content, monograf ini berisi tentang gagasan integrasi ilmu melalui konsep Islamisasi ilmu pengetahuan, lengkap beserta syarat-syarat dan prosedur serta langkah-langkah yang harus ditempuh. Gagasan yang terkandung dalam monograf ini adalah hasil pemikiran kolektif para sarjana dan pemikir Muslim yang berpartisipasi dalam seminar Islamisasi ilmu pengetahuan di Islamabad tahun 1982 yang kemudian dikompilasi oleh Isma'îl Raji al-Faruqi. Pemikiran dalam monograf ini menghendaki adanya Islamisasi ilmu-ilmu sosial sebagai bentuk integrasi ilmu. Dilihat dari konteks pendidikan Islam dewasa ini, content monograf ini masih terasa relevan, dimana ia menganjurkan kepada umat Islam untuk melakukan penggabungan sistem pendidikan yang dianut di banyak negara-negara Muslim yakni sistem pendidikan Barat modern harus dipadukan dengan sistem pendidikan Islam tradisional sehingga akan tercipta satu sistem pendidikan Islam yang komprehensif dan tidak dikotomis.

KATA KUNCI: Krisis, Dunia Islam, Integrasi Ilmu, Sistem Pendidikan Islam, Non- dikotomis.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan diyakini sebagai sarana paling baik untuk mencetak generasi muda Muslim yang tangguh dan mumpuni dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dan pada saat yang sama tidak kehilangan jatidiri mereka. Namun demikian hal ini tidak mudah untuk diwujudkan. Dalam “kata pengantar” yang ditulisnya untuk buku *Crisis in Muslim Education* (1979), Abdullah Omar Nassef (Wakil Rektor King Abdulaziz University Jeddah saat itu) mengatakan bahwa dunia Muslim sedang melalui masa transisi yang luar biasa baik dari segi transformasi geo-politik maupun perubahan sosial yang cepat. Hal itu dibarengi dengan datangnya metodologi Barat sekuler dan konsep-konsep ilmu pengetahuan sekuler yang mendominasi setiap cabang ilmu.⁸⁵ Dampaknya adalah munculnya dualisme budaya di seluruh wilayah dunia Muslim. Hal tersebut diakibatkan oleh adanya dualisme sistem pendidikan yang ada di masyarakat Muslim itu sendiri. Sistem pendidikan Islam tradisional menghasilkan kelompok Islam tradisional, dan sistem pendidikan Barat modern menghasilkan kelompok modernis yang sekuler.⁸⁶

Sejak akhir tahun 1970an beberapa upaya telah dilakukan oleh para intelektual Muslim untuk menjembatani bahkan mengeliminir ketimpangan ini seperti diadakannya *the First World Conference on Muslim Education* di Makkah pada April 1977 yang dihadiri oleh para intelektual Muslim dari berbagai belahan dunia yang menghasilkan pemikiran yang brilian untuk mengatasi masalah dualisme sistem pendidikan. Upaya tersebut dilanjutkan dengan pengadaan konferensi-konferensi berikutnya termasuk salah satunya *International Conference on the Islamization of Knowledge* di Islamabad pada 1982, yang mana hasilnya kemudian dipublikasikan sebagai monograf yang berjudul *Islamization on knowledge*.

Dalam kebanyakan diskusi tentang upaya-upaya menyatukan sistem pendidikan Islam yang terpadu dan non-dikotomik oleh para intelektual Muslim, monograf *Islamization of knowledge* ini sering dijadikan rujukan. Bisa dikatakan monograf ini telah menjadi karya *magnum opus* dalam permasalahan Islamisasi ilmu. Banyak intelektual Muslim, terutama mereka yang *concern* pada masalah islamisasi atau spiritualisasi sains modern, menjadikan monograf ini sebagai sumber inspirasi dan bahkan mengembangkan ide-ide atau pemikiran yang terkandung di dalam monograf ini.

Di Indonesia, pada awal era tahun 2000an kita menyaksikan beberapa lembaga pendidikan tinggi Islam yang sebelumnya

⁸⁵ Abdullah Omar Nassef, 1979, “Foreword” dalam Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf, Eds., *Crisis in Muslim Education*, Jeddah: King Abdulaziz University & London: Hodder and Stoughton, h.vii.

⁸⁶ Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf, Eds., 1979, *Crisis in Muslim Education*,

Jeddah: King Abdulaziz University & London: Hodder and Stoughton, h.3.

mengkhususkan diri hanya mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan saja kini bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) yang memasukkan fakultas non-keagamaan dan mengajarkan disiplin ilmu-ilmu umum di dalamnya, seperti UIN Jakarta, UIN Yogyakarta, dan UIN Malang. Perubahan status dari 'Institut' yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama menjadi 'Universitas' yang mengajarkan juga ilmu umum (non-keagamaan) ini diawali dengan perubahan paradigma berpikir dan pemahaman yang berkembang akan perlunya integrasi sains (ilmu-ilmu umum) dan ilmu-ilmu agama. Boleh jadi hal tersebut terinspirasi oleh pemikiran dalam monograf *Islamization of knowledge*.

Penelitian ini ingin menjawab rumusan masalah berikut: (1) Kapan monograf *Islamization of knowledge* ini muncul? Siapa yang mempelopori kemunculannya? Apa dan bagaimana *social setting* pada saat kemunculan monograf tersebut? (2) Pra kondisi apa yang harus dipersiapkan untuk integrasi ilmu dalam sistem pendidikan Islam? Apa makna integrasi ilmu dalam sistem pendidikan Islam? Apa saja prosedur dan langkah yang harus ditempuh bagi terwujudnya integrasi ilmu dalam sistem pendidikan yang non-dikotomis menurut monograf *Islamization of knowledge* tersebut? (3) Bagaimana kontekstualisasinya dengan pendidikan Islam di Indonesia saat ini? Penelitian ini masuk kategori penelitian kepustakaan (*library research*), oleh karena itu kegiatan penelitian ini dipusatkan pada kajian buku-buku atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Kemudian, untuk keperluan analisis data, peneliti menggunakan metode analisis kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*).

Sejauh pengetahuan penulis, penelitian dengan rumusan masalah yang spesifik seperti ini belum dilakukan oleh peneliti lain. Beberapa studi yang berkaitan dengan masalah ini diantaranya studi yang dilakukan oleh Masudul Alam Choudhury (1993), "A Critical Examination of the Concept of Islamization of Knowledge in Contemporary Times",⁸⁷ Yasien Mohamed (1991), "Knowledge in Islam and the Crisis in Muslim Education",⁸⁸ Yasien Mohamed (1993a), "Islamization: A Revivalist Response to

Modernity",⁸⁹ Yasien Mohamed (1993b), "Islamization of knowledge: A Comparative Analysis of Faruqi and Rahman",⁹⁰ Rahimin Affandi Abdul Rahim, (1997), "The Reformation of The Islamic Educational System: An Analysis of The Reformist's Point of View".⁹¹

Berbeda dari studi sebelumnya, penelitian ini secara spesifik akan lebih fokus untuk mengkaji isi (*content*) melalui analisis terhadap teks-teks yang tersaji di dalam monograf *Islamization of knowledge*. Selain itu, persoalan sejarah dan *social setting* yang melingkupi kemunculan monograf ini juga akan dikupas. Demikian pula, kontekstualisasinya dengan pendidikan Islam saat ini juga akan dielaborasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi *complement* untuk melengkapi kajian-kajian serupa yang sudah ada.

B. SEKILAS TENTANG SEJARAH MONOGRAF

a. Kemunculan monograf

Pemikiran yang terkandung dalam monograf ini berasal dari gagasan-gagasan yang disampaikan oleh para peserta seminar internasional "Islamisasi ilmu" di Islamabad pada bulan Januari 1982. Kemudian, hasil seminar tersebut disusun dan diedit oleh Isma'il Raji al-Faruqi menjadi sebuah monograf yang diterbitkan pada 1982 (edisi pertama), lalu untuk edisi keduanya terbit pada 1989 dengan isi (*content*) yang sudah ditambah dan diperluas yang dilakukan oleh AbdulHamid AbuSulayman, dan pada tahun 1995 terbit lagi edisi ketiga juga diedit oleh AbuSulayman.⁹²

Dalam *Introduction* monograf ini dijelaskan bahwa seminar tersebut diselenggarakan dalam rangka mencari solusi terhadap krisis yang sedang dihadapi oleh umat Muslim yang mengalami kemunduran, kelemahan, dan disintegrasi. Hasil seminar tersebut kemudian dirangkum dan disusun menjadi monograf ini yang diterbitkan oleh

⁸⁹ Yasien Mohamed, 1993a, "Islamization: A Revivalist Response to Modernity", *Muslim Education Quarterly*, Vol.10, No.2, h. 12-23.

⁹⁰ Yasien Mohamed, 1993b, "Islamization of knowledge: A Comparative Analysis of Faruqi and Rahman", *Muslim Education Quarterly*, Vol.11, No.1, h. 27-40.

⁹¹ Rahimin Affandi Abdul Rahim, 1997, "The Reformation of The Islamic Educational System: An Analysis of The Reformist's Point of View", *Muslim Education Quarterly*, Vol. 14. No. 3, h. 64-72.

⁹² AbdulHamid AbuSulayman, Ed., 1995, *Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan*, Herndon, VA: IIIT, h.iv.

⁸⁷ Masudul Alam Choudhury, 1993, "A Critical Examination of the Concept of Islamization of Knowledge in Contemporary Times", *Muslim Education Quarterly*, Vol.10, No.4, h. 3-34.

⁸⁸ Yasien Mohamed, 1991, "Knowledge in Islam and the Crisis in Muslim Education", *Muslim Education Quarterly*, Vol.8, No.4, h. 13-31.

sebuah lembaga bernama *International Institute of Islamic Thought* (IIIT) yang bermarkas di Herndon, Virginia, Amerika Serikat.⁹³ Jadi monograf ini muncul ketika ada kesadaran dari para sarjana Muslim untuk melakukan reformasi pemikiran di kalangan umat Islam untuk memperbaiki keadaan umat Islam yang terpuruk, terutama dalam bidang pendidikan.

Namun demikian, terlepas dari klaim Institut tersebut di atas ada kalangan yang menilai bahwa penerbitan atau pemunculan monograf ini sedikit banyak ada unsur atau aspek politiknya juga. Monograf ini diterbitkan oleh IIIT yang didirikan pada tahun 1981, yang berarti hanya berselang dua tahun dari peristiwa revolusi Islam yang sukses di Iran tahun 1979. Mungkin seseorang akan berpendapat bahwa faktanya IIIT pernah dipimpin oleh AbuSulayman (berasal dari Saudi Arabia yang tinggal cukup lama di Amerika Serikat) sebagai presidennya. Selain itu, penerbitan monograf *Islamization of knowledge* (edisi ketiga) bekerja sama dengan penerbit IIPH di Saudi Arabia, yang besar kemungkinan menyandang kebutuhan dananya. Dengan fakta ini orang juga boleh beranggapan bahwa pendirian IIIT di Amerika Serikat ini juga ada kepentingan politiknya. Otoritas di Saudi Arabia mungkin merasa khawatir pada waktu itu (awal 1980an) kalau rezim di Iran akan mengekspor doktrin Syiah ke luar negeri sehingga dapat mendominasi kawasan Arab. Dari fakta ini boleh diasumsikan dan dipahami bahwa otoritas di Saudi Arabia merasa perlu bersaing dengan rezim di Iran, dengan cara menyebarkan varian konservatif dari doktrin Islam Salafi yang Sunni ke luar negara Arab supaya tetap dapat menguasai hegemoni sebagai pusat kepemimpinan Islam.⁹⁴

b. Penyusun monograf

Sebagaimana disinggung di atas, monograf *Islamization of knowledge* disusun oleh dua orang intelektual Muslim yakni al-Faruqi (untuk edisi pertama) dan AbdulHamid AbuSulayman (untuk edisi kedua dan ketiga). Oleh karena itu pada paragraf-paragraf berikut, kedua orang tersebut akan disajikan biografinya.

Isma'il Ragi al-Faruqi

Al-Faruqi lahir dari keluarga kaya di Jaffa, Palestina pada tanggal 1 Januari 1921. Ayahnya, 'Abd al-Huda al-Faruqi, adalah seorang hakim dan seorang terpelajar yang ahli dalam

ilmu agama Islam.⁹⁵ Ia meninggal (dibunuh bersama istrinya, Lois Lamy al-Faruqi, seorang sarjana *Islamic arts*) pada tanggal 24 Mei 1986.⁹⁶ Al-Faruqi dikenal luas sebagai seorang yang memiliki otoritas dalam bidang Islam dan perbandingan agama.

Al-Faruqi memiliki riwayat pendidikan sebagai berikut. Ia mendapatkan pendidikan dasar di tanah kelahirannya Palestina. Ia memperoleh pendidikan agama Islam di sekolah masjid dan dari ayahnya di rumah. Pada tahun 1926-1936 ia belajar di sebuah sekolah Katolik Perancis bernama College des Frères (St. Joseph) di Palestina. Kemudian, pada tahun 1936-1941 ia belajar di American University of Beirut, Lebanon, dimana ia memperoleh gelar Bachelor of Arts (B.A.) dalam bidang filsafat.⁹⁷

Setelah lulus, dari tahun 1941-1948, al-Faruqi kembali ke Palestina dan mulai membangun karir untuk dirinya dalam bidang administrasi. Ia masuk menjadi pegawai negara dan setelah beberapa waktu mengabdikan di pemerintahan Palestina ia terpilih sebagai Gubernur Galilee pada 1945 ketika ia baru berusia 24 tahun. Akan tetapi karena adanya pembentukan negara Israel pada tahun 1948 karir al-Faruqi dalam bidang administrasi harus berakhir. Ia beserta keluarganya menjadi pengungsi dan pindah ke Lebanon. Kemudian dari Lebanon ia pindah ke Amerika Serikat dan melanjutkan pendidikannya di sana.⁹⁸

'AbdulHamid AbuSulayman

'AbdulHamid AbuSulayman lahir di Makkah, Saudi Arabia pada tahun 1936. Adapun latar belakang pendidikan yang dialaminya adalah sebagai berikut. Ia menerima pendidikan dasar di Makkah, lalu memperoleh B.A. dalam bidang

⁹⁵ Muhammad Shafiq, 1994, *The Growth of Islamic Thought in North America: Focus on Isma'il Ragi al-Faruqi*, Brentwood Maryland, USA: Amana Publications, h. 7.

⁹⁶ John L. Esposito dan John O. Voll, 2001, *Makers of Contemporary Islam*, New York: Oxford University Press, h. 23.

⁹⁷ John L. Esposito, "Ismail R. Al-Faruqi: Muslim Scholar-Activist", dalam Yvonne Yazbeck Haddad, Ed., 1991, *The Muslims of America*, New York: Oxford University Press, h. 65. Lihat juga Stanley Brice Frost, "Foreword" dalam Isma'il Ragi A. al-Faruqi, 1967, *Christian Ethics: A Historical and Systematic Analysis of Its Dominant Ideas*, Montreal: McGill University Press, h.v, dan Leif Stenberg, 1996, *The Islamization of Science: Four Muslim Positions Developing an Islamic Modernity*, Lund: Lund Studies in History of Religions, Lund Universitet, h. 153.

⁹⁸ Esposito dalam Haddad, Ed., 1991, h. 65.

⁹³ AbdulHamid AbuSulayman, Ed., 1995, h.xii-xiii.

⁹⁴ Lihat Muslih MZ, 2010, *Islamic Revivalism in the West*, Yogyakarta: Idea Press, h.168.

perdagangan di Universitas Kairo pada tahun 1959, dan M.A. dalam bidang ilmu politik dari universitas yang sama pada tahun 1963. Pada 1963-1964 ia menjabat sebagai Secretary of State Planning Committee of Saudi Arabia. Ia menyelesaikan Ph.D. dalam bidang Hubungan Internasional di Universitas Pennsylvania pada tahun 1973. AbuSulayman merupakan sosok yang aktif di berbagai organisasi termasuk menjadi Sekretaris Jenderal pada World Assembly of Muslim Youth (WAMY) dari tahun 1973-1979. Ia juga merupakan salah satu pendiri dan anggota dari Association of Muslim Social Scientists (AMSS), yang didirikan pada tahun 1972, dan menjadi presiden AMSS pada 1985-1987. Pada tahun 1982-1984, Ia bertindak sebagai ketua Department of Political Science pada King Saud University, Riyadh, Saudi Arabia.⁹⁹ Dari tahun 1988 hingga 1998, ia menjadi Rektor di International Islamic University (IIU) Kuala Lumpur, Malaysia.¹⁰⁰ Ia merupakan salah seorang *founding members* dari IIIT. Ia juga pernah menjabat sebagai presiden IIIT (1981-1984) dan sebagai Direktur Jenderal (1984-1988). Ia juga sebagai Editor-in-chief dari *American Journal of Islamic Social Sciences* (AJISS) dan Presiden IIIT.¹⁰¹

C. DESKRIPSI TENTANG CONTENT MONOGRAF

a. Tampilan Fisik

Monograf yang sedang penulis jadikan objek penelitian ini adalah *Islamization of knowledge* yang merupakan sumber primer dalam penelitian ini. Untuk sumber primer ini, sejauh yang penulis ketahui tersedia tiga edisi, yakni edisi pertama terbit pada tahun 1402 H/ 1982 M, edisi kedua terbit pada tahun 1409 H/ 1989 M, dan edisi ketiga terbit pada 1416 H/ 1995 M. Ketiganya diterbitkan oleh International Institute of Islamic Thought (IIIT) di Herndon Virginia, USA. Sumber primer yang ada pada tangan penulis dan digunakan untuk kepentingan penelitian saat ini adalah edisi ketiga.

Monograf *Islamization of Knowledge: General Principle and Work plan* ini memiliki dimensi (ukuran) 21.5 cm x 14 cm, dengan tebal keseluruhan 126 halaman termasuk dengan *appendices* (lampiran-lampiran). Monograf ini ditulis dalam bahasa Inggris dan diterbitkan oleh International Institute of Islamic Thought (IIIT), Herndon, Virginia, USA yang bekerja sama dengan International Islamic Publishing House

(IIPH), Riyadh, Saudi Arabia pada tahun 1995. Copyright nya ada pada penerbit International Institute of Islamic Thought, 555 Grove St. (P.O. Box 669) Herndon, Virginia 22070-4705 USA. Monograf ini juga ada dalam Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, dengan nomor ISBN 0-912463-25-2, dan ISBN 0-912453-26-0 (pbk.). Monograf ini masuk dalam *Islamization of knowledge series* sebagai nomor urut seri 1. Sebagaimana publikasi dalam *Islamization of knowledge series* yang lain, monograf ini mencantumkan al-Quran Surat al-'Alaq ayat 1-5 yang merupakan wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad dan Surat al-Nahl ayat 78 pada *cover* bagian dalamnya. Monograf ini terdiri dari Pendahuluan (*Introduction*), diikuti dengan 8 bab pembahasan dan 3 lampiran. Sayangnya monograf setebal 126 halaman ini tidak dilengkapi dengan indeks.

b. Lingkup pembahasan

Cakupan monograf ini meliputi *Introduction* yang terdiri dari 15 halaman romawi, dan 8 bab pembahasan yang berjumlah 99 halaman. Bab I, *The Problem* mencakup tiga sub-bab yakni (A) *The malaise of the Ummah*, (B) *Major effects of malaise*, (C) *The core of the crisis: the malaise of thought and methodology*. Bab II, *The Task*, membahas tentang (A) *Integrating the two educational systems*, (B) *Instilling the Islamic vision*. Bab III, *Traditional Methodology*, membahas tentang (1) *Shortcomings*, (2) *Fiqh and Fuqaha'*, (3) *The opposition of revelation to reason*, (4) *The separation of thought from action*, (5) *Mundane and religious dualism*. Bab IV, *First principles of Islamic methodology*, membahas tentang (A) *The unity of Allah SWT*, (B) *Unity of creation*, (C) *Unity of truth and unity of knowledge*, (D) *Unity of life*, (E) *Unity of Humanity*, (F) *The complementary nature of revelation and reason*. Bab V, *Agenda of the Institute*, Bab VI, *Indispensable clarifications*, membahas tentang (A) *General Islamization*, (B) *Islamization of knowledge*, (C) *Priorities in the ummatic scheme for the 'Islamization of knowledge'*, (D) *Priorities of the Institute's plan*. Bab VII, *Final requirements*, membahas tentang *Endowment and investment*.

Selain 8 bab tersebut, monograf ini juga dilengkapi dengan lampiran, yang terdiri dari (1) *Appendix A: Working agenda of the second international conference on the Islamization of knowledge*, Islamabad, Pakistan, 1402 H/ 1982 AC, (2) *Appendix B: Working agenda of the third international conference on the Islamization of knowledge*, Kuala Lumpur, Malaysia, 1404 H/ 1984 AC., (3) *Working agenda of the fourth international conference on the Islamization of knowledge*, Khartoum, Sudan, 1407 H/ 1987 AC.

D. INTEGRASI ILMU DALAM SISTEM

⁹⁹ AbuSulayman, 1994, *Islamization: Reforming Contemporary Knowledge*, Herndon, VA & London: IIIT, *cover* bagian dalam.

¹⁰⁰ Lihat <<http://www.iiu.edu.my/irkhs/>>.

¹⁰¹ AbuSulayman 1994, *cover* bagian dalam.

PENDIDIKAN ISLAM

a. Pra-kondisi menuju integrasi ilmu

Pemikiran dalam monograf *Islamization of knowledge* ini menyoroti akan adanya tugas besar yang diemban oleh umat Muslim apabila ingin bangkit dari keterpurukannya. Tugas paling utama yang dihadapi oleh umat Muslim pada saat ini [dalam monograf disebutkan “abad kelima belas hijriah”] adalah menyelesaikan masalah pendidikan. Bahkan kebangkitan yang sejati dari umat Muslim tidak akan terjadi kalau sistem pendidikannya tidak dirubah dan kesalahan-kesalahannya tidak diperbaiki. Dualisme sistem pendidikan yang ada pada masyarakat Muslim saat ini yang terbelah ke dalam sistem Islam dan sistem sekuler harus dihapuskan untuk selamanya. Kedua sistem pendidikan tersebut harus disatukan serta diintegrasikan, dan sistem yang akan tumbuh berkembang nanti harus diisi dengan spirit Islam dan harus berfungsi sebagai bagian tak terpisahkan dari program ideologisnya. “*The two systems must be united and integrated, and the emergent system must be infused with the spirit of Islam and must function as an integral part of its ideological program.*”

¹⁰² Sistem pendidikan yang baru nanti tidak boleh hanya menjadi tiruan dari sistem pendidikan Barat dan tidak boleh hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, dan kebutuhan pragmatis dari pelatihan-pelatihan profesional dan untuk kemajuan personal serta mencari keuntungan materi saja. Sistem yang baru nanti harus diisi dengan misi untuk menanamkan visi keislaman.

Jadi, sebelum melakukan upaya integrasi ilmu, ada pra-kondisi yang harus ditempuh oleh para sarjana atau intelektual Muslim yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, yakni umat Muslim terlebih dahulu harus melakukan unifikasi sistem pendidikan dimana Islam dijadikan sebagai kekuatan motivator dan pembimbing. Pada tataran praktisnya, sistem pendidikan Islam yang terdiri dari sekolah dasar dan menengah (*ma'abid 'ilmiyah or diniyah*) serta perguruan tinggi (*kulliyat* atau *jami'at*) harus dipersatukan dengan sistem pendidikan sekuler yakni sekolah dan universitas umum. Penggabungan ini haruslah membawa keuntungan bagi sistem baru yang disatukan tersebut, yakni adanya sumber-sumber keuangan dari negara dan adanya komitmen terhadap visi Islam. Selain itu, tentunya penggabungan kedua sistem pendidikan tersebut harus menciptakan kesempatan untuk menghilangkan kekurangan-kekurangan yang selama ini ada dalam sistem pendidikan Islam tradisional yakni tidak

terkucupinya buku-buku teks klasik serta adanya guru-guru yang tidak berpengalaman, serta peniruan terhadap Barat sekuler dalam hal metode dan idealisasinya.¹⁰³

Keuntungan akan diperoleh dengan adanya sistem pendidikan yang baru apabila masing-masing pemerintahan dari negara-negara Muslim mau menganggarkan dana yang cukup tanpa diiringi dengan kontrol yang berlebihan. Agar supaya sistem pendidikan yang baru nanti aman dan terjamin dari segi pembiayaan maka langkah-langkah penting perlu diambil dengan memporomosikan wakaf dimana hasilnya dapat membiayai seluruh atau sebagian sistem pendidikan ini. Wakaf-wakaf inilah yang dikenal dalam Syari'ah dan memberikan perlindungan kepada kesejahteraan umat Muslim. Pada masa lalu, wakaf dari masing-masing sekolah inilah yang telah membuat madrasah otonomi dan murid serta gurunya mandiri dalam mencari ilmu hanya semata-mata karena Allah. Madrasah berbasis wakaf inilah yang memulai model yang kemudian ditiru oleh universitas-universitas pertama di Barat ketika universitas-universitas tersebut didirikan pada 8 abad lalu.¹⁰⁴ Karena ledakan ilmu pengetahuan dan jumlah mahasiswa agaknya tidak mungkin kalau sistem pendidikan ini dibiayai hanya dari wakaf saja, maka negara harus bersikap bijak dan memberikan subsidi untuk pendidikan dan kesejahteraan para pendidiknya. Namun demikian, pemikiran dalam monograf ini juga menyarankan agar negara atau penguasa politik tidak terlalu mencampuri para pendidik tentang apa dan bagaimana seharusnya mereka menjalankan fungsi-fungsi akademik.¹⁰⁵ Di sini terlihat bahwa independensi akademik tetap harus dijaga jangan sampai terkontaminasi oleh kepentingan para politisi atau penguasa negara, meskipun negara ikut membiayai pendidikan.

b. Makna integrasi ilmu

Setelah membahas tentang pra-kondisi menuju integrasi ilmu, kini kita bahas makna integrasi ilmu itu sendiri. Pemikiran para intelektual Muslim yang tertuang di dalam monograf *Islamization of knowledge* ini menekankan perlunya integrasi ilmu pengetahuan. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi umat Muslim yang menjadi objek dari peradaban Barat, bahkan anak-anak muda Muslim telah mengalami westernisasi di rumahnya sendiri (di universitas Islam) oleh

¹⁰² AbdulHamid AbuSulayman, Ed., 1995, *Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan*, Third Edition, Herndon, VA: IIIT, h.13.

¹⁰³ AbdulHamid AbuSulayman, Ed., 1995, h.14.

¹⁰⁴ AbdulHamid AbuSulayman, Ed., 1995, h.14.

¹⁰⁵ AbdulHamid AbuSulayman, Ed., 1995, h.14.

guru-guru Muslim sendiri, sebagaimana tertulis jelas dalam kutipan teks berikut: *"Today, non-Muslim are the undisputed masters of all the disciplines. In the universities of the Muslim world, non-Muslim book, achievements, worldview, problems and ideals are currently being taught to Muslim youths. Today Muslim youth are being westernized by Muslim teachers in Muslim universities"*.¹⁰⁶ Oleh karena itu situasi seperti ini harus dirubah segera dengan cara para akademisi Muslim harus menguasai seluruh disiplin ilmu modern supaya dapat memahami ilmu-ilmu tersebut secara keseluruhan, hal ini akan menjadi prasyarat awal.

Setelah para akademisi Muslim berhasil menguasai disiplin ilmu modern tadi, tindakan berikutnya adalah mengintegrasikannya ke dalam bangunan warisan Islam, sebagaimana dinyatakan dalam teks berikut: *"Then, they [Muslim academicians] must integrate the new knowledge into the corpus of the Islamic legacy by eliminating, amending, reinterpreting, and adapting its component as the world-view of Islam and its value dictate"*.¹⁰⁷ Dari teks ini dapat dipahami bahwa mengintegrasikan disiplin ilmu modern (*the new knowledge*) ke dalam khazanah warisan keilmuan Islam (*Islamic legacy*) artinya bisa dilakukan dengan cara mengeliminasi atau menghilangkan, merubah, menafsirkan ulang, dan menyesuaikan komponen-komponen dari disiplin ilmu modern tersebut sebagaimana yang dilihat dan diperintahkan oleh pandangan-dunia dan nilai-nilai Islam.

Kemudian tugas dari akademisi atau intelektual Muslim selanjutnya adalah menentukan keterkaitan yang pasti antara Islam dengan filsafat dan metode serta tujuan dari masing-masing disiplin ilmu tersebut. Kemudian harus ditemukan pula cara-cara baru supaya disiplin ilmu modern yang sudah diperbaharui ini dapat melayani cita-cita Islam. *"The exact relevance of Islam to the philosophy and the method and objectives of each discipline needs to be determined. A new way in which the reformed discipline can serve the ideals of Islam must be determined and a new trail must be blazed"*.¹⁰⁸ Pemikiran yang ada dalam monograf ini juga menyayangkan kenapa tidak ada kesadaran dari kalangan intelektual Muslim untuk berkontemplasi memikirkan kontradiksi ilmu pengetahuan Barat terhadap visi Islam. Atas dasar itu mereka (intelektual Muslim yang pemikirannya dituangkan dalam monograf ini) mengklaim sebagai orang-orang pertama dalam sejarah yang menyiapkan rencana untuk menangkap hal tersebut dan memerangi

dampak-dampaknya, serta mempromosikan pendidikan Islam pada jalannya yang benar. *"As far as we can tell, no Muslim has yet contemplated the contradiction of Western knowledge with the vision of Islam. [...] That is why we are alerting the Muslim world to the evil and seeking for the first time in history to elaborate a plan to arrest it, to combat its effects, and to re-launch Islamic education on its proper track, leading to its predestined goal, with the grace of Allah"*.¹⁰⁹

Selanjutnya, integrasi ilmu juga bisa dipahami sebagai upaya untuk membentuk ulang ilmu pengetahuan yang dikembangkan Barat ke dalam kerangka Islam dan menghubungkannya dengan visi Islam. Monograf ini menyebutnya upaya islamisasi ilmu, yakni mendefinisikan ulang, menata ulang data, memikirkan ulang alasan-alasan, mengevaluasi ulang kesimpulan-kesimpulan, dan memproyeksikan ulang tujuan-tujuan dan melakukannya sedemikian rupa supaya masing-masing disiplin ilmu dapat memperkaya visi dan cita-cita Islam. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan metodologi Islam, yakni kesatuan kebenaran, kesatuan ilmu pengetahuan, kesatuan kemanusiaan, kesatuan kehidupan.¹¹⁰

c. Prosedur integrasi ilmu

Dari pemikiran yang tertuang dalam monograf *Islamization of knowledge* ini bisa dipahami bahwa integrasi ilmu bisa dilakukan lewat konsep islamisasi ilmu pengetahuan. Akan tetapi sebelum umat Muslim dapat benar-benar melakukan islamisasi ilmu terlebih dahulu mereka harus menguasai prinsip-prinsip dasar Islam dan warisan Islam serta harus menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu terapan, selain itu mereka juga harus memahami visi, ideologi dan metodologi Islam. Kemudian, proses islamisasi ilmu harus melewati dua tahap sebagai prosedur dan syarat dalam melakukan integrasi ilmu.

Tahap pertama ada dua syarat. Syarat pertama pada tahap ini yaitu penguasaan terhadap ilmu-ilmu modern. Pada syarat pertama ini sarjana Muslim harus memahami sepenuhnya akan ilmu-ilmu modern yang meliputi tujuan, sejarah dan perkembangannya. Selain itu mereka juga harus menguasai metodologi dan pendekatan dalam ilmu-ilmu modern tersebut secara keseluruhan, dan juga aspek-aspek kritis, analitis dan objektif dari ilmu-ilmu tersebut dari perspektif Barat dan juga dari sudut pandang Islam. Sedangkan syarat kedua yaitu penguasaan terhadap warisan Islam (ilmu-ilmu agama). Untuk syarat kedua ini sarjana Muslim harus memiliki pemahaman yang baik terhadap teks-

¹⁰⁶ AbdulHamid AbuSulayman, Ed., 1995, h.18.

¹⁰⁷ AbdulHamid AbuSulayman, Ed., 1995, h.18.

¹⁰⁸ AbdulHamid AbuSulayman, Ed., 1995, h.19.

¹⁰⁹ AbdulHamid AbuSulayman, Ed., 1995, h.19.

¹¹⁰ AbdulHamid AbuSulayman, Ed., 1995, h.20.

teks keislaman yang berkaitan dengan bidang spesialisasinya. Demikian pula mereka harus menguasai dan paham sepenuhnya akan warisan Islam, mampu memilah, menseleksi dan menguji apa yang benar, bermanfaat dan bernilai dan membedakannya dari apa-apa yang telah berubah dari spirit Islam yang asli serta penyimpangan-penyimpangan yang telah menyebabkan umat ini tenggelam selama berabad-abad.¹¹¹

Tabap kedua juga memiliki dua syarat. Syarat pertama pada tahap ini ialah mendefinisikan isu-isu penting. Dalam hal ini para sarjana Muslim harus terlebih dahulu mampu secara jelas mendefinisikan isu-isu utama dan tantangan yang dihadapi oleh umat Muslim sebelum melakukan petualangan rasional. Intelektual Muslim harus mampu memahami secara cermat akan watak dan problem yang sedang dihadapi oleh umat dalam bidang disiplin ilmu yang digelutinya. Selanjutnya intelektual Muslim harus mampu mendefinisikan problem dan tantangan yang dihadapi oleh umat manusia secara keseluruhan tidak hanya bagi Muslim saja, dimana kemudian diharapkan mereka akan dapat menemukan solusinya bagi seluruh umat manusia. Kemudian, syarat kedua yaitu adanya inisiatif dan kreativitas keislaman. Warisan Islam (*Islamic legacy*), yang dikombinasikan dengan inisiatif dan kreativitas keislaman akan menggunakan metodologi kritis dan analitis untuk mengintegrasikan visi dan pandangan Islam dengan fakta kehidupan kontemporer. Untuk kepentingan perubahan dan perbaikan maka visi Islam harus fokus pada pemecahan masalah-masalah dan kesulitan-kesulitan manusia dalam kehidupan kontemporer.¹¹²

d. Integrasi ilmu dan konteksnya pada pendidikan Islam Indonesia saat ini

Pemikiran para sarjana atau intelektual Muslim yang tertuang dalam monograf *Islamization of knowledge* sebagaimana dipaparkan pada sub-bab terdahulu penelitian ini bisa dipahami sebagai konsep integrasi ilmu yang ditawarkan untuk mengobati dan memperbaiki kondisi pendidikan yang terjadi di dunia Islam pada umumnya yang sedang mengalami keterpurukan hebat akibat dari diadopsinya sistem pendidikan Barat. Penyatuan sistem pendidikan Islam dan Barat menjadi satu sistem pendidikan yang integral dan tidak dikotomis merupakan jalan keluar yang dianjurkan oleh para pemikir atau intelektual Muslim di dalam monograf ini. Penyatuan sistem pendidikan

tersebut diikuti dengan integrasi ilmu yang menurut perpektif monograf ini dilakukan melalui mekanisme “Islamisasi ilmu pengetahuan”. Terlepas dari apakah pendekatan yang digunakan dalam monograf ini (perihal islamisasi ilmu) mau diterapkan atau tidak itu diserahkan kepada masing-masing pemangku kepentingan, tapi satu hal yang patut diapresiasi adalah bahwa pemikiran dalam monograf ini telah memberikan inspirasi bagi banyak kalangan khususnya mereka yang peduli terhadap reformasi pendidikan Islam. Bila dilihat dari konteks pendidikan Islam di Indonesia saat ini, apa yang dibahas dalam monograf ini sungguh masih sangat relevan.

Saat ini kita masih menyaksikan adanya dikotomi sistem pendidikan di Indonesia. Meskipun kita mengklaim punya satu sistem pendidikan nasional, tapi pada praktiknya masyarakat di Indonesia melihat dua jalur pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu agama berada pada jalur pembinaan Kementerian Agama, sementara lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu umum berada di bawah jalur pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kondisi ini tentu tidak ideal dan akan memiliki konsekuensi tertentu yang mengakibatkan keterbatasan-keterbatasan pada peserta didik atau mahasiswa dan lulusannya. Pada jalur pendidikan keagamaan peserta didik akan menerima pendidikan keagamaan dan sebagai konsekuensinya mereka akan terlatih dalam ilmu-ilmu agama saja dan tidak menguasai ilmu-ilmu umum. Sementara peserta didik pada jalur pendidikan umum akan dididik dan dilatih untuk ilmu-ilmu umum tanpa memiliki bekal ilmu agama yang memadai sehingga kering dalam hal spritualitas. Kondisi ini tentu tidaklah ideal dan sejumlah intelektual Muslim menyadari perlunya reformasi, sebagian kecil dari para pemimpin perguruan tinggi Islam di Indonesia bahkan sudah mulai melangkah melakukan pembenahan dan reformasi pada lembaga pendidikan Islam yang dipimpinnya.

Penyusun monograf *Islamization of knowledge* menyatakan bahwa apa yang dipaparkan di dalam monograf ini bisa dijadikan sebagai *guidelines* bagi siapapun yang *concern* terhadap pembaharuan pemikiran Islam dan pendidikan Islam. Ia juga bisa dijadikan sebagai sumber inspirasi. Beberapa pimpinan perguruan tinggi Islam di Indonesia sudah melangkah dan ingin melakukan upaya integrasi ilmu, dengan cara mulai menghadirkan ilmu-ilmu umum ke dalam lembaga pendidikan tinggi Islam (membuka fakultas non-keagamaan) di lembaga pendidikan yang mereka pimpin yang kemudian bertransformasi dari yang sebelumnya berupa “institut” menjadi “universitas”. Diharapkan pada universitas Islam ini nanti akan dilakukan

¹¹¹ AbdulHamid AbuSulayman, Ed., 1995, h.88.

¹¹² AbdulHamid AbuSulayman, Ed., 1995, h.90.

upaya-upaya menyatukan ilmu agama yang menjadi *business core*-nya dengan ilmu umum. Kiranya usaha seperti ini patut diapresiasi dan didukung keberlangsungan pelaksanaannya.

Pada dekade pertama dan kedua abad 21 ini kita menyaksikan di Indonesia ada beberapa perguruan tinggi Islam yang sebelumnya berstatus institut dan hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja kini sudah bertransformasi menjadi universitas yang diberikan hak secara legal oleh negara untuk mengajarkan ilmu-ilmu umum. Sampai saat ini ada beberapa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang sudah berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN), misalnya pada tahap awal ada UIN Jakarta. Secara resmi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ada mulai 20 Mei 2002, setelah dikeluarkannya Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 031 tanggal 20 Mei 2002, yang mengesahkan perubahan status dari IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta berubah menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. UIN Jakarta memiliki visi sebagai berikut. “Berdaya saing tinggi dan terdepan dalam mengembangkan dan mengintegrasikan aspek keilmuan, keislaman dan keindonesiaan.”¹¹³

Berikutnya, ada UIN Yogyakarta. Secara resmi UIN Sunan Kalijaga ada sejak ditanda tangannya Surat Keputusan Presiden Nomor 50 Tahun 2004 Tanggal 21 Juni 2004 yang menjadi dasar perubahan status dari IAIN menjadi UIN. UIN Yogyakarta mempunyai visi sebagai berikut, yakni “Unggul dan terkemuka dalam pepaduan dan pengembangan studi keislaman dan keilmuan bagi peradaban.” Perubahan status dari IAIN menjadi UIN dilakukan untuk mencanangkan sebuah paradigma baru dalam melihat dan melakukan studi terhadap ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum, yaitu **paradigma Integrasi interkoneksi**. Paradigma ini mensyaratkan adanya upaya untuk mendialogkan secara terbuka dan intensif antara *badlarah an-nas*, *badlarah al-ilm*, dan *badlarah al-falsafah*.¹¹⁴

Selanjutnya ada UIN Malang. UIN Maliki Malang secara resmi ada pada Juni 2004 setelah ditanda tangannya Surat Keputusan Presiden RI No. 50, tanggal 21 Juni 2004. Bangunan struktur keilmuan UIN Maliki Malang didasarkan pada universalitas ajaran Islam. Metafora yang digunakan adalah sebuah pohon yang kokoh, bercabang rindang, berdaun subur, dan berbuah lebat karena ditopang oleh akar

yang kuat. Akar yang kuat tidak hanya berfungsi menyangga pokok pohon, tetapi juga menyerap kandungan tanah bagi pertumbuhan dan perkembangan pohon.¹¹⁵

Kehadiran beberapa Universitas Islam Negeri (UIN) di Indonesia ini sedikit banyak mengkonfirmasi bahwa upaya perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan yang integral dan non-dikotomis adalah sebuah kebutuhan dan sudah waktunya untuk direalisasikan. Bila integrasi ilmu di beberapa perguruan tinggi Islam (UIN) ini dimaknai sebagai upaya penyatuan ilmu umum dengan ilmu agama, maka monograf *Islamization of knowledge* ini bisa dijadikan *guidelines* dan *source of inspiration* sebagaimana yang diharapkan oleh penyusun monograf tersebut terlepas dari apakah pendekatan yang ditempuh oleh UIN-UIN tersebut akan mengikuti atau sama dengan *work-plan* monograf ini atau akan berbeda.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

(1) Berkenaan dengan sejarah dan setting sosialnya, bisa disimpulkan bahwa monograf *Islamization of knowledge* ini muncul pada awal 1980an, dimana terjadi persaingan pengaruh antara kelompok Islam Syiah di Iran yang sukses dengan revolusi Islamnya dengan kelompok Islam Wahhabi yang dipelopori Saudi Arabia. Secara psikologis mereka sama-sama ingin merebut hati dan simpati umat Islam di dunia. Tokoh kunci dalam pengadaan dan penerbitan monograf ini ada dua orang yakni Isma'il Raji al-Faruqi dan AbdulHamid AbuSulayman yang bermarkas di Herndon, Virginia, Amerika Serikat.

(2) Berkenaan dengan *content* monograf, bisa disimpulkan bahwa secara garis besar ia berisi tentang gagasan integrasi ilmu melalui konsep Islamisasi ilmu, beserta prosedur dan syarat yang harus ditempuh. Monograf ini merupakan kumpulan ide-ide cemerlang dari para intelektual Muslim yang menghadiri konferensi dunia tentang “Islamization of knowledge” di Islamabad pada tahun 1982.

(3) Masalah kontekstualisasi, integrasi ilmu dengan konsep islamisasi ilmu yang digagas dalam monograf ini masih relevan untuk diterapkan pada pendidikan Islam di Indonesia saat ini. Ia menganjurkan umat Islam untuk melakukan penggabungan sistem pendidikan

¹¹³ <http://www.uinjkt.ac.id/index.php/tentang-uin.html>. Diakses tanggal 9 Desember 2013.

¹¹⁴ <http://uin-suka.ac.id/index.php/page/universitas/2>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2013.

¹¹⁵ http://www.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=3:visi-universitas&catid=1:pendahuluan&Itemid=144. Diakses tanggal 10 Desember 2013.

antara sistem pendidikan Barat dengan sistem pendidikan Islam sehingga akan tercipta satu sistem pendidikan Islam yang komprehensif dan tidak dikotomis.

DAFTAR PUSTAKA

- AbuSulayman, AbdulHamid, 1994, *Islamization: Reforming Contemporary Knowledge*, Herndon, VA & London: IIIT.
- AbuSulayman, AbdulHamid, Ed., 1995, *Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan*, Third Edition, Herndon, VA: IIIT.
- Choudhury, Masudul Alam, 1993, "A Critical Examination of the Concept of Islamization of Knowledge in Contemporary Times", *Muslim Education Quarterly*, Vol.10, No.4, h. 3-34.
- Esposito, John L. dan John O. Voll, 2001, *Makers of Contemporary Islam*, New York: Oxford University Press.
- Esposito, John L., "Ismail R. Al-Faruqi: Muslim Scholar-Activist", dalam Yvonne Yazbeck Haddad, Ed., 1991, *The Muslims of America*, New York: Oxford University Press.
- Frost, Stanley Brice, "Foreword" dalam Isma'il Ragi A. al-Faruqi, 1967, *Christian Ethics: A Historical and Systematic Analysis of Its Dominant Ideas*, Montreal: McGill University Press.
- Husain, Syed Sajjad dan Syed Ali Ashraf, Eds., 1979, *Crisis in Muslim Education*, Jeddah: King Abdulaziz University & London: Hodder and Stoughton.
- <http://www.iiu.edu.my/irkhs/>.
- http://lipia.org/index_ind.htm.
- <http://www.uinjkt.ac.id/index.php/tentang-uin.html>.
- <http://uin-suka.ac.id/index.php/page/universitas/2>.
- http://www.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=3:visi-universitas&catid=1:pendahuluan&Itemid=144.
- Mohamed, Yasien, 1991, "Knowledge in Islam and the Crisis in Muslim Education", *Muslim Education Quarterly*, Vol.8, No.4, h. 13-31.
- Mohamed, Yasien, 1993a, "Islamization: A Revivalist Response to Modernity", *Muslim Education Quarterly*, Vol.10, No.2, h. 12-23.
- Mohamed, Yasien, 1993b, "Islamization of knowledge: A Comparative Analysis of Faruqi and Rahman", *Muslim Education Quarterly*, Vol.11, No.1, h. 27-40.
- Muslih MZ, 2010, *Islamic Revivalism in the West*, Yogyakarta: Idea Press.
- Nassef, Abdullah Omar, "Foreword" dalam Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf, Eds., 1979, *Crisis in Muslim Education*, Jeddah: King Abdulaziz University & London: Hodder and Stoughton.
- Rahim, Rahimin Affandi Abdul, 1997, "The Reformation of The Islamic Educational System: An Analysis of The Reformist's Point of View", *Muslim Education Quarterly*, Vol. 14. No. 3, h. 64-72.
- Shafiq, Muhammad, 1994, *The Growth of Islamic Thought in North America: Focus on Isma'il Ragi al-Faruqi*, Brentwood Maryland, USA: Amana Publications.
- Stenberg, Leif, 1996, *The Islamization of Science: Four Muslim Positions Developing an Islamic Modernity*, Lund: Lund Studies in History of Religions, Lund Universitet.